

Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Lumpoknyo Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai

Income And Business Feasibility Of Broiler Chickens In Lumpoknyo Village, Luwuk District, Banggai

Dwi Wijayanti

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Corresponding Author e-mail: dwiwijayanti014@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian berperan sangat penting untuk memajukan perekonomian Indonesia teristimewa di bidang Agribisnis karena membentuk rancangan yang utuh dan bermula atas prosedur produksi, mengelola produk, serta pemasaran hingga aktivitas lainnya. Pengembangan pertanian berkelanjutan ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya dibidang peternakan ayam broiler guna memenuhi kebutuhan protein hewani serta memaksimalkan ekspor, pendapatan peternak yang meningkat, membuka peluang besar dalam kesempatan kerja dan memaksimalkan peluang kesempatan dalam berusaha. Kabupaten Banggai jumlah populasi ayam broiler 1.920.000 ekor, khususnya di Kecamatan Luwuk Desa Lumpoknyo jumlah populasi ayam 58.900 ekor yang terbagi dari 13 orang peternak, sehingganya tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak broiler di Desa Lumpoknyo. Penelitian ini memakai analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Hasil penelitian membuktikan bahwa total pendapatan responden ternak broiler di Desa Lumpoknyo adalah Rp.405.766.414 per satu periode, rata-rata pendapatan responden sebesar Rp.31.212.801. usaha ternak ayambroiler layak untuk diusahakan. Karena nilai R/C sama dengan 1,2, yang artinya lebih besar dari 1,0.

Kata kunci: Ayam Broiler, Kelayakan Usaha, Pendapatan

Abstract

Agricultural sector an important role in advancing the progress of the Indonesian economy, specially in the field of Agribusiness is a whole concept starting from the production process, processing the result, marketing to other activities. Sustainable agricultur development is directed at increasing production, especially in the field of broiler chicken farms in order to meet the demand for animal protein to increase exports, farmer income, expanding employment opportunities and encouraging equal distribution of business opportunities. In Banggai Regency, the total population of broiler chickens is 1.920.000. specially in Luwuk District, Lumpoknyo Village the total population of broiler chickens is 58.900, divided by 13 breeders. this study aims is income an feasibility business of broiler chicken farm. Results showed total income of respondets from broiler farm in Lumpoknyo village is Rp. 405. 766.414 per one period, with an average income of Rp.31.212.801 for respondent. Broiler chicken farming is Feasible to be cultivated, because the R/C value is equal to 1,2 which mean it is greater than 1,0.

Keywords: *Broiler. Feasibility, Income*

Received: 7 Juli 2024

Accepted: 20 Agustus 2024

©2024 Dwi Wijayanti

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan sangat penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, khususnya agribisnis peternakan yang merupakan konsep utuh yang dimulai dari proses produksi, mengelola hasil, serta pemasaran hingga aktivitas lainnya. Pengembangan pertanian berkelanjutan ditujukan agar mampu menaikkan produksi pertanian sehingga mampu mencukupi kebutuhan pangan dan kebutuhan akan industri dalam negeri, serta memaksimalkan ekspor serta mensejahterakan perekonomian peternak, membuka lapangan

pekerjaan yang lebar, dan mendorong jiwa kewirausahaan peternak/petani. Seiring waktu masyarakat mulai memahami akan berpengaruhnya protein hewani dalam memenuhi kebutuhan gizi. Potensi ternak yang mempunyai nilai jual tinggi adalah broiler karena broiler adalah ayam penghasil pedaging yang tinggi dan mempunyai masa produksi yang sangat cepat dibanding dengan unggas potong lainnya, hal ini merupakan alasan bagi peternak/petani untuk mengupayakan peternakan broiler. Perkembangan peternakan broiler makin kuat karena adanya dukungan dari hulu seperti industri pembibitan, pakan ternak dan obat-obatan peternaka, serta di hilir yaitu industri pengolahan produk peternakan.

Usaha ternak ayam broiler dibagi dua dalam macam pengelolaannya yaitu pengelolaan secara mandiri dan secara kemitraan. Sistem plasma-inti yang digarap oleh inti yaitu melalui penyiapan sapronak, bimtek dan manajemen, pemasaran produk. Peternak menyiapkan kandang, melakukan aktivitas budidaya dan pemasaran ayam diambil alih oleh pihak inti dengan harga yang telah disepakati serta sesuai dengan isi kontrak kerjasama. Kabupaten Banggai memiliki wilayah yang cukup kondusif untuk pengembangan peternakan sehingga dapat mencukupi kebutuhan protein hewani. Khususnya pada ayam broiler, Populasi ayam broiler di Kabupaten Banggai adalah 390,000 ekor (BPS, 2022). Di Kecamatan Luwuk khususnya Lumpoknyo populasi ayam broiler 58.900 ekor yang terbagi dalam 13 peternak. Peternak ayam broiler belum mengetahui berapa besar pendapatan rata-rata tersebut secara rinci serta belum menegtahui kelayakan usaha ternak ayam broiler. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti berapa besar pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler yang ada di Desa Lumpoknyo.

B. MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lumpoknyo Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai, bulan April- Mei 2023. Sampel penelitian yaitu 13 orang peternak broiler yang berada di Desa Lumpoknyo, memakai metode sensus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat dari responden melalui system wawancara dan data sekunder diperoleh dari data-data pada instansi, refrensi jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data untuk menghitung pendapatan yaitu memakai rumus pendapatan yakni (Soekartawi dkk.,2012):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana π = Total Pendapatan ayam broiler (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

R/C = Return cost ratio

TR = Total Revenue/total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/total biaya (Rp)

Kriteria kelayakan usaha sebagai berikut (Labatar dkk, 2022):

$R/C = >1$ adalah usaha ternak ayam broiler mengalami keuntungan atau usaha ternak ayam broiler layak untuk dikembangkan.

$R/C = 1$ adalah usaha ternak ayam broiler dinyatakan impas, karena tidak mengalami kerugian dan keuntungan.

$R/C = <1$ adalah usaha ternak ayam broiler mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usaha Ayam Broiler

Penerimaan merupakan total hasil yang dijual dikali dengan harga produk, sehingga penerimaan adalah jumlah keseluruhan produk dikalikan harga waktu itu, sedangkan profit adalah penerimaan peternak setelah dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Saleh, 2022). Besar kecilnya penerimaan sangat ditentukan oleh bobot badan ayam broiler, umur ayam (panen) dan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara.

Rata-rata jumlah populasi DOC, ayam broiler terpanen per bulan yaitu DOC 4.530 ekor yang terdiri dari 13 responden setiap satu periode sehingga dapat menghasilkan rata-rata jumlah panen ayam broiler sebanyak 4.387 ekor selama 35 hari beternak ayam. Rata-rata jumlah panen ayam broiler yaitu 4.387 ekor dengan responden 13 orang menghasilkan rata-rata berat ayam broiler sebanyak 8.774 kg per satu periode dengan harga per kilo ayam broiler sebesar Rp. 18.000 sehingga responden desa lumpoknyo memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp. 36.000,00. Jumlah ini menandakan bahwa usaha yang potensial untuk dilaksanakan, konsep ini berjalan sesuai pendapat Firdazuwawi dkk., (2012) bahwa beternak ayam broiler dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang besar berubah bergantung tinggi atau kecil skala produksi. biaya bibit ternak, pakan ternak, vitamin dan obat-obatan, brooder, vaksin, sekam, tenaga kerja, transportasi, perbaikan kandang, listrik dan air yang dinyatakan dalam rupiah masuk dalam biaya variable (Linggi, 2022). Berdasarkan penelitian biaya variable yang dikeluarkan oleh 13 responden di Desa Lumpoknyo yaitu sebanyak Rp. 122.936.307. dengan rata-rata jumlah ayam terpanen yaitu sebanyak 4.387 ekor.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tetap dan tidak bergantung dengan tinggi atau kecilnya total produk, kemungkinan sewa tanah, dan pinjaman bank. Biaya yang masuk yaitu biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan, listrik, sewa tanah atau pajak tanah (Saleh,2022). Rataan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 13 responden yaitu Rp 3.244.429 dengan rata-rata broiler yang terpanen yaitu 4.387 ekor dengan total bobot badan ayam broiler 8.774 kg per satu periode.

Biaya Total Usaha

Biaya total adalah biaya keseluruhan yang keluar dari peternak per periode produksi (Simanjuntak, 2018). Biaya produksi termasuk biaya variable dan biaya tetap yang peternak

keluarkan sewaktu pemeliharaan, yang dijelaskan dalam Rp/periode (Gobel dkk., 2022). Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variable (Fathororози, 2013). Biaya produksi yang diperoleh pada usaha peternakan broiler di Desa Lumpoknyo selama satu periode yaitu sebesar Rp. 126.719.199 dengan rata-rata jumlah panen ayam 4.378 ekor dengan rata-rata bobot ayam 8.774 kg sehingga mengeluarkan rata-rata biaya variable Rp 122.936.307 dan biaya tetap Rp 3.244.429.

Pendapatan Peternak Usaha Ayam Broiler

Pendapatan adalah tujuan dari suatu usaha peternakan broiler. pendapatan didapatkan dari jumlah penerimaan yang lebih tinggi dari total biaya produksi. Semakin tinggi perbedaan tersebut maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan oleh peternak (Gobel dkk., 2022).

Total penerimaan yang didapatkan oleh 13 peternak ayam broiler per periode yaitu Rp 2.053.116.000 dengan jumlah panen satu periode yaitu 57.031 ekor. Dan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 1.640.349.586. sehingga responden menghasilkan pendapatan Rp. 412.766.414 dengan rata-rata Rp. 31.751.262 per satu periode dengan jumlah responden 13 orang.

Analisis Kelayakan Usaha (R/C)

Return cost ratio (R/C) adalah pembagian penerimaan dan biaya. Bertujuan untuk melihat apakah usaha ternak layak atau tidaknya untuk diusahakan. kelayakan usaha dapat diukur dari modal yang diusahakan oleh pemilik perusahaan dan penerimaan yang didapat oleh peternak. Beberapa kriteria investasi yang diperlukan untuk penilaian kelayakan usaha ternak ayam broiler secara finansial adalah Net present Value, Net B/C ratio dan Pay back periode (Maryanti, 2023).

Kelayakan usaha ayam broiler dengan 13 responden dengan jumlah panen ayam 57.031 ekor dan memiliki penerimaan Rp 2.053.116.000, biaya produksi peternak sebesar Rp 1.640.349.586 sehingga R/C rasio usaha ternak broiler di Desa Lumpoknyo 15,8 dan memiliki rata-rata kelayakan usaha sebesar 1,2. Hal ini membuktikan bahwa usaha ternak broiler di Desa Lumpoknyo layak untuk dikembangkan karena 1,2 lebih besar dari 1 yang artinya apabila peternak ayam broiler mengeluarkan Rata-rata jumlah biaya produksi Rp. 126.180.737 maka ternak tersebut akan mendapatkan rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 157.932.000. nilai R/C ratio memberikan gambaran bahwa setiap pengeluaran Rp. 1000 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1200. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai R/C ratio > 1 artinya usaha tersebut layak dikembangkan dan apabila < 1 maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan, semakin tinggi nilai R/C ratio maka peluang usaha pemeliharaan ternak ayam broiler tersebut makin mendatangkan keuntungan (Siddiq dan Nur, 2023)

Ayam broiler adalah ternak penghasil daging yang masa produksinya lebih cepat dibanding dengan ternak potong lainnya karena pada umur lebih kurang 28 hari ternak ayam broiler sudah bisa dipasarkan dengan bobot lebih kurang 1,2 kg. Potensi ini menjadi salah satu alasan bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternak ayam broiler (Amrizal dkk, 2011).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa

1. Pendapatan 13 responden di Desa Lumpoknyo adalah Rp 405.766.414 per satu periode dengan rata-rata Rp 31.212.801, dan memiliki nilai R/C sama dengan 1,2 yang lebih tinggi dari 1.
2. Implikasi penelitian yaitu sangat mempengaruhi dengan pengembangan usaha peternakan ayam broiler dan dapat meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat karena usaha ayam broiler sangat menguntungkan untuk dijadikan usaha dan dikembangkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal,A. Rahmadani, E., dan Elfawati, E. 2011. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jurnal Peternakan.
- Fathorrozi. 2013. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi kasara. Jakarta
- Firdazuwawi, Timora, Ilhamullah, Junaidi, P.A. Nurita dan A. Ali. 2011. Budidaya Burung puyuh . Laporan Praktikum Evaluasi proyek Universitas Syah Kuala. Banda Aceh
- Labatar, S. C., D. E. Pata., B. L. Syaefulla., dan N. Zurahmah. 2022. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Journal of Livestock Science and Production. Vol 6 No 1:422-431
- Linggi, J.S.D. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Pedaging Dengan Menggnakan Kandang Tertutup (Closed House) di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18329/2/I011181383_skripsi_15-08-2022%201-2.pdf
- Maryanti, E. V. 2023. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Pada Usaha Ternak ayam Broiler Jneis kandang Close House dan open House Seandana Farm). Tesis.Digilib.unila.ac.id.
<http://digilib.unila.ac.id/72787/1/TESIS%20TANPA%20PEMBAHASAN.pdf>
- Saleh, M. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Peternakan Al-An'am Kelurahan Anttangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupayten Pangkep. Pangkep.
https://repository.polipangkep.ac.id/uploaded_files/dokumen_isi/Skripsi/SKRIPSI%20MUH%20SALEH%20FULL%20-compressed.pdf
- Siddiq. M., dan T.M. Nur. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Pada Peternakan Nurhadi Di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Jurnal Ilmiah Peternakan. Hal 150-161.
<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jip/article/view/1421/1531>
- Simanjuntak, M.C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. Jurnal Fapertanak, Vol 3 Nomor 1: 60-81.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press.
- Soekartawi,Soehardjo,J. Dillon and J.B. Hardaker. 2012. Ilmu Ushaa Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil . Jurnal Universitas Indonesia. Jakarta